



PEMBELAJARAN IPS BERBASIS NILAI MELALUI TEKNIK STUDI-ANALISIS-DAMPAK UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGANALISIS PENYIMPANGAN SOSIAL PADA PESERTA DIDIK
KELAS VIII B SMP NEGERI 7 PURWOKERTO

Nopidha Ardyansah S.Pd.

¹SMP Negeri 7 Purwokerto, Indonesia

*Email corresponding author: Nopidha Ardyansah_didiardiansah@gmail.com

Abstrak

Latar belakang masalah penelitian ini adalah rendahnya kemampuan siswa dalam menganalisis penyimpangan sosial, sebanyak 21 orang (60%) peserta didik kelas VIII B SMP Negeri 7 Purwokerto mengalami kesulitan menganalisis penyimpangan sosial. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya pencapaian hasil belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mata pelajaran IPS serta untuk mengetahui peningkatan peserta didik dalam menganalisis penyimpangan sosial melalui pembelajaran dengan teknik "SAD" pada peserta didik kelas VIII B SMP Negeri 7 Purwokerto. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penerapan teknik "SAD" dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan kemampuan menganalisis penyimpangan sosial peserta didik dalam berbagai aktivitas belajar. Penerapan pembelajaran IPS dengan Teknik "SAD" materi pranata dan penyimpangan sosial berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa setelah melaksanakan tes akhir siklus II. Kemampuan siswa dalam merasionalkan nilai positif yang dapat 'dipetik' dari hasil analisis kasus penyimpangan sosial pada siklus II juga meningkat, yaitu mencapai 80%. Peserta didik dapat memberikan respon positif dalam berbagai aktivitas belajar melalui diskusi kelompok dengan tingkat partisipasi mencapai 77,1%. Dengan tercapainya ketiga indikator kinerja yang telah ditentukan, maka siklus penelitian tindakan kelas ini dihentikan.

Kata Kunci: Pendidikan Berbasis Nilai, Teknik "Studi Analisis Dampak", Kemampuan Menganalisis Penyimpangan Sosial.

Abstract

The background of this research problem is the low ability of students in analyzing social deviations, as many as 21 people (60%) students of class VIII B SMP Negeri 7 Purwokerto have difficulty analyzing social deviations. These conditions have an impact on the low achievement of student learning outcomes. This study aims to improve the quality of learning in social studies subjects and to determine the improvement of students in analyzing social deviations through learning with the "SAD" technique in class VIII B students of SMP Negeri 7 Purwokerto. The results of the study indicate that through the application of the "SAD" technique in social studies learning, it can improve the ability to analyze students' social deviations in various learning activities. The application of social studies learning with the "SAD" technique of institutional material and social deviations has an effect on increasing student learning outcomes after carrying out the final test of cycle II. The ability of students to rationalize positive values that can be 'picked' from the results of the analysis of social deviation cases in cycle II also increased, reaching 80%. Students can give a positive response in various learning activities through group discussions with a participation rate of 77.1%. With the achievement of the three predetermined performance indicators, the class action research cycle is stopped.

Keywords: Value-Based Education, "Impact Analysis Study" Technique, Ability to Analyze Social Deviance.

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isus sosial. Pada jenjang SMP/MTs mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan masyarakat yang dinamis. Mata pelajaran IPS terpadu pada jenjang pendidikan dasar dan menengah termasuk rumpun ilmu sosial, seharusnya merupakan mata pelajaran yang menarik, apabila disajikan oleh guru dengan menggunakan teknik-teknik pembelajaran variatif yang dapat memotivasi peserta didik. Namun dalam kenyataannya, banyak para peserta didik mengeluh karena bahan-bahan materi pelajaran disajikan kurang menarik serta membosankan di samping guru kurang mampu memilih metode pembelajarannya. Akar masalah dari problem mata pelajaran sosial tersebut adalah bahwa pembelajaran pengetahuan sosial lebih menekankan pada aspek pengetahuan, fakta dan konsep-konsep yang bersifat hapalan belaka. Hal ini sejalan dengan pendapat Somantri, yang menyatakan bahwa pembelajaran IPS di sekolah selalu disajikan dalam bentuk faktual, konsep yang kering, guru hanya mengejar target pencapaian kurikulum, tidak mementingkan proses. Hal ini menyebabkan pembelajaran IPS selalu menjenuhkan, membosankan dan dianggap oleh peserta didik sebagai pelajaran kelas dua.

Materi Penyimpangan Sosial adalah salah satu materi yang secara ideal dapat memberikan pengetahuan, pesan moral dan nilai sosial, serta bekal kepada peserta didik agar memiliki sikap kritis, analitis, dan kepedulian sosial terhadap berbagai masalah penyimpangan sosial yang terjadi di lingkungan keluarga dan masyarakat. Muara dari penanaman nilai-nilai sosial tersebut pada gilirannya akan membentuk pribadi peserta didik agar menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan memiliki keterampilan sosial, minimal tidak melakukan tindakan-tindakan yang menjurus pada perilaku sosial yang menyimpang (negatif).

Berdasarkan hasil observasi awal dan analisis, sebanyak 21 orang (60%) peserta didik kelas VIII B SMP Negeri 7 Purwokerto mengalami kesulitan dalam menganalisis penyimpangan sosial (jenis penyimpangan, analisis penyebab, akibat yang ditimbulkan, dan upaya mengatasi/mencegah). Kondisi tersebut juga berdampak pada rendahnya pencapaian hasil belajar peserta didik, sebanyak 19 peserta didik (54,3%) tidak mencapai KKM (75). Asumsi penyebab utama dari permasalahan tersebut adalah kekurangtepatan guru dalam merancang skenario pembelajaran dan menentukan metode/teknik pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakter peserta didik dan materi pembelajaran. Karenanya, perlu dilakukan upaya untuk memperbaiki kualitas pembelajaran IPS dengan melaksanakan penelitian tindakan : Pembelajaran IPS Berbasis Nilai Melalui "Teknik SAD" (Studi, Analisis, Dampak) untuk Meningkatkan Kemampuan Menganalisis Penyimpangan Sosial pada Peserta Didik Kelas VIII B SMP Negeri 7 Purwokerto.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Tinjauan Pustaka

Pengertian Belajar

Belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain, belajar merupakan perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon.

Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran menitikberatkan pada pengembangan kemampuan untuk melaksanakan tugas-tugas tertentu yang sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan. Kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan. Kegiatan pembelajaran mengembangkan kemampuan untuk mengetahui, memahami, melakukan sesuatu, dan hidup dalam kebersamaan serta mengaktualisasikan diri. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran harus memperhatikan: (1) berpusat pada peserta didik; (2) mengembangkan kreativitas peserta didik; (3) menciptakan kondisi yang menyenangkan dan menantang; (4) bermuatan nilai, etika, estetika, logika, dan kinestetika, serta (5) menyediakan pengalaman belajar yang beragam.

Berdasarkan pengertian tersebut jelas bahwa perubahan perilaku (kearah yang lebih baik) yang terjadi pada diri siswa merupakan hasil belajar. Dengan kata lain, proses pembelajaran belum dapat dikatakan berhasil apabila belum terlihat perubahan perilaku pada siswa sebagai hasil belajar.

Pengertian Media Pembelajaran

Menurut AECT (*Assosiation of Education and Communacation Technology*), media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Sedangkan menurut NEA (*National Education Assosiation*), media adalah segala benda yang dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca, atau dibicarakan beserta instrumen yang digunakan untuk kegiatan tersebut. Berdasarkan definisi tersebut, yang termasuk media antara lain buku, *tape recorder*, film, foto, grafik, kaset, video, televisi, komputer, koran/surat kabar, dan lain-lain. Jadi, media adalah komponen sumber belajar dan alat bantu mengajar atau peralatan fisik yang mengandung materi pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk belajar (Sadiman, dkk :2006).

Media pembelajaran adalah media pendidikan yang secara khusus digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu yang sudah dirumuskan. Lebih lanjut dinyatakan bahwa adalah alat peraga yang dapat membantu memperjelas pemahaman tentang suatu konsep (Depdiknas:2003). Pada bagian lain ditegaskan, media pembelajaran jangan hanya berfungsi sebagai alat bantu guru mengajar saja, melainkan merupakan upaya membantu peserta didik belajar baik individual maupun kelompok.

Pengertian Kemampuan Menganalisis

Kemampuan analisis sendiri termasuk dalam Taksonomi Bloom yang selama ini dipegang sebagai pedoman dalam menyusun tingkat kerumitan pembelajaran di berbagai tingkat untuk berbagai pelajaran. Tindakan menganalisis dimengertikan sebagai tindakan memecah-mecah suatu gugus data menjadi beberapa bagian kemudian mengaitkan bagian-bagian itu dalam suatu hubungan yang bermakna dan bermanfaat untuk memecahkan masalah (Djiwandono, 2010).

Pengertian Teknik "SAD"

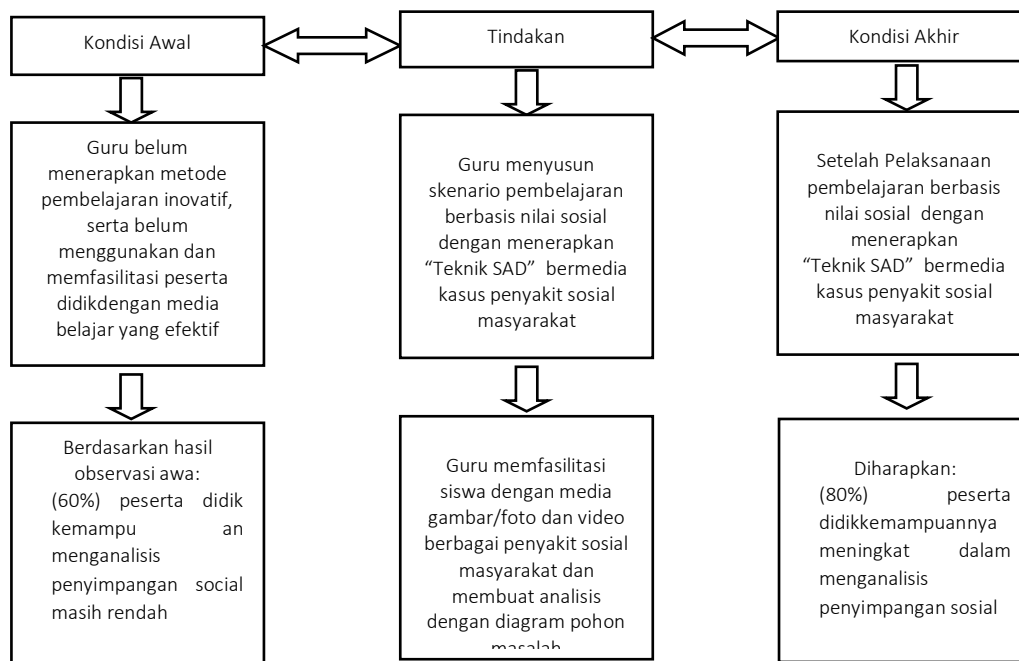
"Teknik SAD" (Studi-Analisis-Dampak) adalah merupakan teknik pembelajaran berbasis nilai dimana peserta didik dilatih untuk menemukan, memilih, menganalisis, serta membantu siswa dalam mencari dan memutuskan, mengambil sikap sendirimengenai nilai-nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat. Pada dasarnya bersifat induktif, berangkat dari pegalaman-pengalaman kelompok menuju ide-ide yang umum tentang pengetahuan dan kesadaran diri. Dengan kata lain, "Teknik SAD" dimaksudkan untuk "melatih dan membina siswa tentang bagaimana cara menilai, mengambil keputusan terhadap suatu nilai umum untuk kemudian dilaksanakannya sebagai warga masyarakat".

Penerapan "Teknik SAD" pada pembelajaran IPS dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran kooperatif (kelompok), dimana dalam pelaksanaannya terbagi menjadi 3 (tiga) tahap kegiatan inti : 1) Studi. Pada tahap ini, dengan difasilitasi oleh guru siswa mempelajari konsep-konsep dasar sesuai dengan materi (Penyimpangan Sosial) sebagai pengetahuan dasar sebelum melakukan analisis; 2) Analisis. Pada tahap ini, siswa melakukan analisis terhadap suatu kasus penyimpangan sosial untuk mengurai masalah menjadi unsur-unsur, meliputi : (1) jenis penyimpangan/penyakit sosial; (2) analisis faktor penyebab level 1, analisis penyebab level Dalam kegiatan analisis tersebut, siswa difasilitasi dengan menggunakan 2 (dua) media : gambar/video kasus penyimpangan/penyakit sosial dan lembar analisis (berupa format pohon masalah) yang dilaksanakan dalam bentuk diskusi kelompok.3) Dampak. Kegiatan selanjutnya adalah menganalisis dampak atau akibat yang ditimbulkan dari kasus penyimpangan/penyakit sosial tersebut (dampak/akibat bagi pelaku, keluarga, dan masyarakat) dengan melanjutkan kerja pada format pohon masalah.

Kegiatan terakhir setelah melakukan 3 (tiga) tahap kegiatan di atas adalah membuat simpulan dengan mengisi format solusi dan nilai yang bisa diambil dari kejadian tersebut. Selanjutnya hasil kerja tiap kelompok dikomunikasikan kepada kelompok lain melalui presentasi untuk ditanggapi.

Perumusan Hipotesis

Bagan Alur pikir dari kondisi awal, analisis penyebab, pelaksanaan tindakan siklus I dan II yang direncanakan serta kondisi akhir sebagai hasil yang diharapkan dari penelitian tindakan ini dapat dilihat pada skema kerangka berpikir di bawah ini:



Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir di atas, hipotesis tindakan penelitian ini adalah "penerapan "Teknik SAD" dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan kemampuan menganalisis penyimpangan sosial pada peserta didik Kelas VIII B SMP Negeri 7 Purwokerto".

METODE PENELITIAN

Setting Penelitian dan Karakteristik Kelas

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan untuk mata pelajaran IPS pada kelas VIII B SMP Negeri 7 Purwokerto. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun Pelajaran 2018/2019 yang dalam pelaksanaannya peneliti dibantu oleh satu orang guru sebagai kolaborator/*observer* yaitu Dra. Ardiani Rosiana. Kelas VIII B berjumlah 35, terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Kelas ini dipilih sebagai subjek penelitian dengan beberapa pertimbangan : *pertama*, sebagian kelas VIII B berdasarkan observasi awal memiliki kesulitan dalam menganalisis penyimpangan/penyakit sosial (60%); *kedua*, 19 orang (54,3%) siswa kelas VIII B memiliki prestasi belajar yang relatif rendah pada mata pelajaran IPS dengan nilai rata-rata UH 1 mencapai 68 (KKM : 75), *ketiga*, siswa kelas VIII B adalah kelas yang paling banyak menunjukkan respon negatif dalam pembelajaran IPS (kurang aktif, tidak kreatif dan kurang antusias dalam setiap KBM IPS).

Sumber Data

Data yang baik adalah data yang diambil dari sumber yang tepat dan akurat (Suharsimi, 2006:129). Dalam penelitian ini data diambil dari *guru* (kolabor) berupa data hasil observasi dalam urutan kegiatan penerapan strategi/teknik pembelajaran (siklus); dan *siswa* berupa hasil pengamatan kelas, jurnal, hasil prestasi belajar, laporan hasil kerja siswa, wawancara dan *learning logs*.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen berupa : 1) *Pengamatan* : dilakukan secara kolaboratif yang melibatkan guru lain sebagai pengamat kelas. Pengamatan juga menggunakan lembar observasi meliputi pengamatan terhadap guru dan siswa dalam berbagai aktivitas belajar, baik di kelas maupun di luar kelas; 2) *Catatan harian/jurnal* : meliputi pengamatan perubahan tingkah laku siswa selama kegiatan belajar dalam berbagai aktivitas untuk berinteraksi dengan guru, siswa lain dan sumber belajar; 3) *Observasi aktivitas kelas* : dilakukan untuk merekam interaksi guru dan siswa dalam hal penanaman konsep yang meliputi suasana kelas, dan aktivitas (partisipasi) siswa pada kegiatan pembelajaran dan diskusi kelompok; 4) *Pengukuran hasil belajar* : dilakukan menggunakan tes prestasi belajar yang disusun dalam bentuk soal uraian dan dilaksanakan pada akhir siklus; 5) *Learning Logs* : siswa menyampaikan kesan dan pengalamannya secara tertulis setelah mengikuti pembelajaran IPS menggunakan "Teknik SAD" dengan media kasus penyakit sosial masyarakat.

Validasi Data

Dalam penelitian tindakan kelas ini strategi yang digunakan untuk meningkatkan validasi data, peneliti menggunakan *methode triangulation* (triangulasi metode) yaitu menggunakan berbagai metode pengumpulan data. Sesuai dengan jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, agar data yang diperoleh valid peneliti menempuh beberapa langkah : 1) Mendiskusikan hasil pengamatan dengan kolabor (guru lain) tentang urutan pembelajaran dengan teknik "SAD" serta melihat perubahan yang terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung; 2) Melakukan analisis data pada lembar observasi siswa dan jurnal (catatan harian) untuk melihat tingkat perubahan motivasi dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. 3) Melakukan wawancara dengan beberapa siswa tentang masalah yang berkaitan dengan urutan kegiatan, minat, motivasi dan partisipasi dalam mengikuti pembelajaran dengan strategi yang diterapkan.

Metode Analisis Data

Dalam penelitian tindakan kelas, ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan peneliti: 1) Data kuantitatif (hasil prestasi belajar siswa, hasil observasi motivasi dan tingkat partisipasi) yang dapat dianalisis secara deskriptif. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif untuk mencari nilai persentase keberhasilan belajar, tingkat partisipasi dan nilai rerata, serta dapat menyajikan data yang menarik, mudah dibaca, dalam bentuk grafik maupun tabel; 2) Data kualitatif, yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa berupa : tingkat pemahaman terhadap materi yang telah disampaikan (kognitif), sikap siswa terhadap model pembelajaran baru yang diterapkan (afektif), aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar dan sejenisnya yang dapat dianalisis secara kualitatif melalui proses koding.

Metode analisis data dalam penelitian ini dilakukan untuk melakukan analisis pencapaian indikator kinerja yang telah ditentukan melalui beberapa cara, diantaranya: *pertama*, Kemampuan siswa dalam menganalisis berbagai penyimpangan sosial. Aspek kemampuan siswa dalam menganalisis berbagai penyimpangan sosial meliputi : nama penyakit sosial, jenis penyimpangan, analisis penyebab level pertama, analisis penyebab level kedua, akibat dan upaya pencegahan/penanggulangan, dinilai melalui lembar pengamatan (observasi). Skor pengamatan menggunakan Skala Likert dengan rentang 1 - 4, dengan rincian sebagai berikut: a) skor 1 dengan hasil analisis tidak akurat/lengkap; b) skor 2 dengan hasil analisis kurang akurat/lengkap; c) skor 3 dengan hasil analisis cukup akurat/lengkap; d) skor 4 dengan hasil analisis sangat akurat/lengkap.

Kemampuan menyelesaikan tugas secara berkelompok dalam bentuk data hasil analisis dan verifikasi serta laporan hasil diskusi kelompok dinilai melalui bentuk fisik hasil pekerjaan siswa dengan menggunakan skala dengan rentang 0 - 100. Skor 0 menunjukkan hasil pekerjaan siswa sangat salah dan skor 100 menunjukkan hasil pekerjaan siswa sangat tepat/benar.

Kedua, Prestasi hasil belajar siswa yang dinilai melalui tes tertulis diakhir siklus (pembelajaran) yang dianalisis menggunakan format analisis ulangan harian dengan skor 1 - 5. *Ketiga* respon siswa, untuk mendiskripsikan respon siswa terhadap penerapan teknik Ilustrasi Masalah dalam pembelajaran IPS dilakukan melalui *learning logs* dengan menggunakan analisis persentase (%) yakni banyaknya setiap siswa yang memberikan respon positif dibagi dengan seluruh siswa kelas VIII B dikali 100.

Indikator Kinerja

Indikator untuk mengetahui keberhasilan penelitian ini ditetapkan sekurang-kurangnya 80% siswa kelas VIII B SMP Negeri 7 Purwokerto meningkat kemampuannya dalam menganalisis penyimpangan sosial setelah mengikuti pembelajaran dengan "Teknik SAD" bermedia kasus penyakit sosial masyarakat.

Prosedur Penelitian

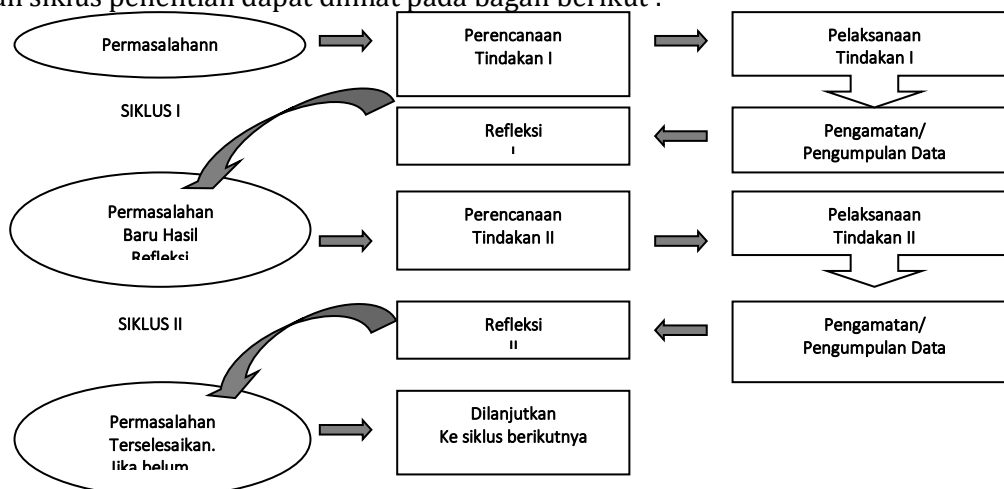
Prosedur Penelitian dalam penelitian ini melalui tahap: *pertama*, persiapan dengan membuat jadwal kegiatan penelitian yang dilaksanakan pada bulan Maret - April 2016, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan Teknik "SAD", menyusun lembar observasi kegiatan pembelajaran untuk memperoleh data aktivitas siswa selama proses pembelajaran model, mempersiapkan Lembar Kegiatan Siswa dan prosedur kerja untuk kegiatan analisis dan diskusi kelompok. membuat alat evaluasi prestasi belajar setelah penerapan teknik pembelajaran untuk setiap

akhir siklus, dan merekapitulasi seluruh data yang diperoleh melalui berbagai instrumen yang telah disusun sebagai data awal dalam melakukan refleksi di akhir siklus.

Kedua, Prosedur penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus dimana tiap siklus dilakukan dalam tiga kali pertemuan. Tiap siklus dilaksanakan sesuai tujuan yang ingin dicapai dengan terlebih dahulu melakukan observasi. Dengan hasil pemantauan awal tersebut, dilaksanakan penelitian tindakan kelas dengan prosedur: Perencanaan (*planning*) dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk 3 (tiga) pertemuan selama siklus I dengan menerapkan “Teknik SAD” bermedia kasus penyakit sosial masyarakat, membuat lembar observasi untuk mengetahui bagaimana aktivitas belajar siswa selama teknik pembelajaran diterapkan baik di dalam maupun di luar kelas, membuat lembar kegiatan siswa sebagai panduan dalam melakukan kegiatan diskusi kelompok. membuat format Lembar Kerja Siswa berupa bagan Pohon Masalah sebagai media menganalisis kasus penyakit masyarakat, membuat format pananaman nilai sosial dari hasil analisis kerja kelompok, serta membuat alat evaluasi akhir siklus.

Prosedur kedua yaitu Pelaksanaan Tindakan (*acting*). Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai perencanaan yang telah disusun, yaitu melaksanakan pembelajaran IPS pada materi Pranata dan Penyimpangan Sosial di kelas VIII B. Kegiatan dibagi dalam tiga tahap kegiatan : *Studi* (berupa kegiatan pemahaman konsep dasar sesuai materi), *Analisis* (berupa kegiatan diskusi kelompok untuk menganalisis penyimpangan/penyakit sosial dengan media gambar/video dan lembar kerja siswa, *Dampak* (berupa kegiatan penanaman nilai dan memberikan alternatif solusi. Kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama siklus I berupa apersepsi, pemahaman konsep tentang materi yang dimaksud dan pembagian kelompok kerja dengan menggunakan media LCD untuk memberikan pemahaman awal kepada siswa sebelum melakukan kegiatan analisis.

Prosedur ketiga yaitu Observasi (*observing*). Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun. Observasi dilakukan terhadap guru peneliti selama melakukan tindakan dan juga aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Prosedur terakhir yaitu Refleksi (*reflecting*). Dalam tahap ini, berbagai informasi (data) yang diperoleh dari hasil observasi dikumpulkan untuk dianalisis. Dari hasil obeservasi tersebut guru peneliti dibantu observer dapat merefleksikan diri, apakah kegiatan pembelajaran yang dilakukan telah sesuai dengan perencanaan, tujuan yang ditentukan tercapai apa tidak, aktivitas belajar siswa sesuai dengan harapan apa tidak. Di samping data hasil observasi, guru juga dapat menggunakan tes yang dibuat pada akhir pembelajaran (setelah satu siklus selesai dilaksanakan). Hasil analisis data tersebut dijadikan acuan untuk merencanakan kegiatan pada tahap (siklus) berikutnya. Tahapan-tahapan pelaksanaan siklus penelitian dapat dilihat pada bagan berikut :



HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kondisi Awal

Untuk mengetahui kondisi awal pembelajaran IPS di SMP Negeri 7 Purwokerto, dilaksanakan kegiatan observasi, pengumpulan informasi (data awal) melalui pengamatan, angket peserta didik, dan

analisis hasil UH 1. Dari hasil obeservasi dan analisis data awal, diperoleh hasil sebagai berikut: (1) Peserta didik kelas VIII B cenderung pasif, kurang kreatif dan tidak antusias dalam pembelajaran IPS; (2) Sebanyak 18 peserta didik (51,4%) menyatakan bahwa pelajaran IPS membosankan karena terlalu banyak hafalan, sedangkan 10 peserta didik (28,6%) menyatakan pelajaran IPS sulit untuk dipahami karena materinya terlalu banyak. Sisanya, 7peserta didik (20%) merasa senang dengan pelajaran IPS; (3) Berdasarkan analisis hasil UH 1 (pra siklus materi KD 6.1) , sebanyak 19 peserta didik (54,3%) belum mencapai KKM (75); (4) Sebagian besar peserta didik (60%) masih memiliki kemampuan yang rendah dalam menganalisis penyimpangan sosial; (5) Hampir seluruh peserta didik (31 orang atau 94,44%) menyatakan “setuju” kegiatan pembelajaran IPS materi Pranata dan Penyimpangan Sosial dilaksanakan melalui “Teknik SAD” dengan media kasus penyakit sosial masyarakat.

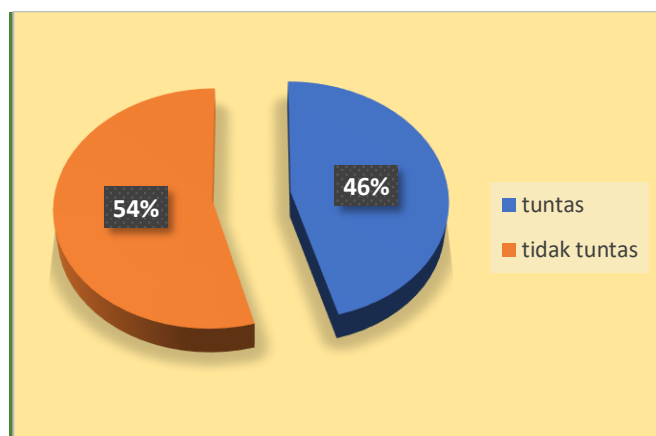
Tabel 1. Data Hasil Observasi Terhadap Minat Peserta didik dalam Pembelajaran IPS

| Jumlah Siswa | Indikator | Frekuensi | Persentase |
|--------------|------------------------------|-----------|------------|
| 35 | Pembelejaran IPS membosankan | 18 | 51,43 |
| | Pelajaran IPS sulit dipahami | 10 | 28,57 |
| | Senang dengan pelajaran IPS | 7 | 20,00 |
| Jumlah | | 35 | 100 |

Tabel 2. Data Hasil Ulangan Harian 1 (KKM = 75)

| Jumlah Siswa | Rentang Nilai | Frekuensi | Hasil Analisis | | | |
|--------------|---------------|-----------|----------------|-------|--------------|------|
| | | | Tuntas | % | Tidak Tuntas | % |
| 35 | 85-100 | 5 | 16 | 45,71 | 19 | 54,3 |
| | 81-84 | 7 | | | | |
| | 75-80 | 4 | | | | |
| | 71-74 | 8 | | | | |
| | 65-70 | 3 | | | | |
| | 61-64 | 3 | | | | |
| | 55-60 | 4 | | | | |
| | 51-54 | 0 | | | | |
| | <50 | 3 | | | | |
| Jumlah | | 35 | | | | |

Grafik 1. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar



Data observasi dan evaluasi awal tersebut dijadikan dasar untuk menyusun skenario penelitian tindakan dengan melaksanakan pembelajaran IPS berbasis nilai sosial dengan menerapkan “Teknik SAD” bermedia kasus penyakit sosial masyarakat pada materi Pranata dan Penyimpangan Sosial di kelas

VIII B SMP Negeri 7 Purwokerto melalui berbagai aktivitas belajar sebagai *treatment* (perlakuan tindakan).

Deskripsi Siklus Pertama

Berdasarkan Pemetaan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) pada materi Pranata dan Penyimpangan Sosial, maka Siklus I dilaksanakan dilaksanakan dalam 4 (empat) kali pertemuan (8 x 40 menit) pada materi (KD) 6.2. Mendeskripsikan pranata sosial dalam kehidupan masyarakat. Selengkapnya Pemetaan SK dan KD pada Materi Pranata dan Penyimpangan Sosial dapat dilihat pada tabel berikut :

| No. | Standar Kompetensi | Kompetensi Dasar | I. INDIKATOR | Aspek | |
|-----|--|---|--|-----------|-----------|
| | | | | Pemahaman | Penerapan |
| 1. | 6. Memahami pranata dan penyimpangan sosial. | 6.1 Mendeskripsikan bentuk-bentuk hubungan sosial. (4 JP) | ☞ Mengidentifikasi bentuk-bentuk hubungan sosial. | √ | |
| | | | ☞ Mengidentifikasi faktor-faktor pendorong terjadinya hubungan sosial. | √ | |
| | | | ☞ Mengidentifikasi dampak-dampak hubungan sosial. | √ | |
| | | 6.2 Mendeskripsikan pranata sosial dalam kehidupan masyarakat. (8 JP) | ☞ Mendeskripsikan pengertian pranata sosial. | √ | |
| | | | ☞ Mengidentifikasi ciri-ciri pranata sosial. | √ | √ |
| | | | ☞ Mengidentifikasi fungsi pranata sosial. | √ | √ |
| | | | ☞ Mengidentifikasi jenis-jenis pranata sosial. | √ | √ |
| | | 6.3 Mendeskripsikan pengendalian dan penyimpangan sosial (6 JP) | ☞ Mengidentifikasi jenis pengendalian dan penyimpangan sosial. | √ | |
| | | | ☞ Menguraikan peran lembaga-lembaga pengendalian sosial. | | √ |

Siklus pertama dilaksanakan dalam 4 (empat) pertemuan dengan rincian waktu kegiatan setiap pertemuan selama 2 x 40 menit. Rancangan kegiatan pada Siklus I dapat dijelaskan sebagai berikut: *Pertemuan pertama*, berupa kegiatan tahap *Studi*. Dalam tahap ini, kegiatan pembelajaran dilaksanakan dalam bentuk tatap muka kelas untuk pemahaman konsep-konsep dasar terkait dengan materi Pranata Sosial bermedia LCD Proyektor untuk menampilkan slide pembelajaran dan gambar-gambar pendukung. Kegiatan dilanjutkan dengan pembentukan kelompok kerja untuk persiapan kegiatan analisis pada pertemuan selanjutnya. *Pertemuan kedua*, berupa kegiatan tahap *Analisis-Dampak*. Dalam tahap ini kegiatan pembelajaran dilaksanakan dalam bentuk kerja kelompok untuk melakukan analisis penyimpangan sosial dengan menggunakan media bagan analisis pohon masalah dan gambar kasus penyakit sosial tiap kelompok yang dilanjutkan dengan menganalisis dampak yang ditimbulkan dari kasus penyakit sosial yang dianalisis dengan memberikan alternatif solusi pencegahannya dengan mengisi format lembar kerja yang telah disiapkan guru. *Pertemuan ketiga*, berupa tahap mengomunikasikan hasil kerja kelompok melalui presentasi dan pembahasan dari masing-masing kelompok. *Pertemuan keempat*, merupakan kegiatan tes akhir siklus I berupa Ulangan Harian dari KD 6.2. Mendeskripsikan pranata sosial dalam kehidupan masyarakat,

Perencanaan *Planning*)

Rencana tindakan yang akan diberikan pada siklus I yang akan dilaksanakan dalam empat kali pertemuan pertama dengan tahap perencanaan sebagai berikut: (1) Guru menyusun rencana pembelajaran untuk empat kali pertemuan dengan jenis kegiatan : 1 kali tatap muka (pertemuan) untuk pemahaman konsep/materi (tahap Studi), 1 kali tatap muka (pertemuan) untuk kegiatan diskusi

kelompok (tahap Analisis-Dampak), 1 kali tatap muka (pertemuan) untuk pembahasan dalam diskusi kelompok dan mengomunkasikan dengan kelompok lain, dan 1 kali untuk tes akhir siklus pertama; (2) Guru membagi kelas menjadi 5 (lima) kelompok (masing-masing kelompok 7 anak) dengan teknik random, tidak berdasarkan klasifikasi tertentu; (3) Guru membuat lembar kegiatan peserta didik dan format laporan diskusi kelompok sebagai panduan aktifitas belajar peserta didik; (4) Guru menyiapkan media belajar berupa gambar/foto contoh dari peristiwa dan penyakit sosial masyarakat dalam bentuk gambar (*print out*) dan foto/gambar yang ditampilkan melalui LCD; (5) Guru menyusun perangkat soal sebagai alat evaluasi untuk kegiatan akhir siklus.

Pelaksanaan (*acting*).

Rencana tindakan yang telah disusun dapat dilaksanakan dan mendapat respon dari peserta didik meskipun belum optimal. *Pertemuan pertama* dalam bentuk tatap muka kelas dengan metode ceramah dan tanya jawab dengan media LCD Proyektor, digunakan untuk memberikan penjelasan dan pemahaman tentang konsep-konsep dasar yang terkait dengan materi Pranata dan Penyimpangan Sosial, serta pembagian kelompok kerja dan tahapan pelaksanaan teknik "SAD" dalam pembelajaran berikutnya. Kegiatan belajar diawali dengan setting kelas karena menggunakan media LCD sehingga harus diatur sedemikian rupa agar dapat diakses dengan baik oleh seluruh peserta didik. Guru memeriksa kehadiran peserta didik, pertemuan pertama dihadiri oleh 34 peserta didik dari 35 peserta didik di kelas VIII B, 1 orang peserta didik tidak masuk dengan keterangan sakit. Guru memberikan apersepsi dengan menayangkan gambar/foto melalui slide berupa aktivitas individu/kelompok dalam masyarakat yang berlangsung tertib sesuai norma/pranata (misal : sekelompok pelajar sedang belajar, sekelompok remaja sedang bermusik, anak sedang berolahraga, dan sebagainya). Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan pendapat terhadap foto yang diamati sesuai dengan pemahaman masing-masing. Peserta didik memberikan respon positif, sebagian memberikan pendapat meskipun argumentasinya belum tepat. Kemudian guru memberikan penekanan dan menyimpulkan bersama-sama peserta didik bahwa betapa indah dan menyenangkan ketika kehidupan sosial yang berlangsung dalam keluarga dan masyarakat berjalan serasi/selaras sesuai dengan norma dan pranata yang berlaku.

Kegiatan selanjutnya, guru menampilkan gambar/foto tentang berbagai penyimpangan/penyakit sosial. Kemudian peserta didik diberi kesempatan untuk berpendapat tentang gambar/foto tersebut sesuai dengan pemahaman mereka. Sebagian peserta didik dapat menyebutkan gambar yang ditampilkan (tawuran pelajar, begal motor, judi, pelajar merokok, narkoba). Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang berpendapat, meskipun belum ada yang menyebutkan bahwa gambar yang dimaksud adalah contoh penyimpangan/penyakit sosial. Hal tersebut cukup menjadi data bagi guru untuk mengetahui pengetahuan awal (prasarat) peserta didik terkait materi pranata dan penyimpangan sosial yang akan dipelajari.

Memasuki kegiatan inti, guru menjelaskan tentang konsep-konsep pranata dan penyimpangan sosial, meliputi (pengertian pranata sosial, ciri-ciri pranata sosial, fungsi pranata sosial dan jenis-jenis pranata sosial), kegiatan diselingi dengan tanya jawab. Kegiatan diakhiri dengan pembentukan kelompok kerja/diskusi, rencana kegiatan di pertemuan kedua serta membaca dan mempelajari materi penyimpangan sosial.

Pertemuan kedua, pembelajaran dilaksanakan dalam bentuk diskusi kelompok untuk melakukan tahap Analisis penyimpangan/penyakit sosial dengan menggunakan format analisis pohon masalah yang telah disiapkan. Inti dari kegiatan tersebut adalah peserta didik dalam kelompok berbagi tugas secara merata untuk melakukan analisis salah satu gambar/foto yang telah dipilih secara acak oleh kelompoknya. Pelaksanaan tahap Analisis menggunakan media format bagan analisis pohon masalah yang telah disediakan oleh guru. Analisis yang dilakukan peserta didik meliputi : jenis penyimpangan/penyakit sosial, analisis faktor penyebab level 1, faktor penyebab level 2, dan analisis dampak yang ditimbulkan. Pembagian tugas dan teknik penyelesaian tugas kelompok menjadi tugas dan tanggung jawab ketua kelompok. Proses diskusi kelompok dan aktivitas masing-masing anggota kelompok diamati dengan menggunakan lembar pengamatan oleh guru mitra. Sedangkan laporan hasil diskusi kelompok dinilai menggunakan lembar penilaian tersendiri yang telah disiapkan. Secara umum kegiatan diskusi kelompok berjalan sesuai dengan perencanaan, tetapi tingkat keterlibatan dan partisipasi anggota kelompok belum sesuai yang diharapkan.

Pertemuan ketiga. Pada pertemuan ini, kegiatan dalam dua kegiatan yaitu melanjutkan tahapan *Analisis-Dampak* berupa penanaman dan penguatan nilai (peserta didik dalam kelompok mendiskusikan nilai positif apa saja yang dapat dipetik dari penyimpangan/penyakit sosial tersebut). Kegiatan kedua adalah presentasi hasil diskusi kelompok untuk dikomunikasikan dengan kelompok lain.. Kegiatan presentasi hasil diskusi kelompok disampaikan oleh ketua kelompok untuk ditanggapi oleh kelompok lain. Hasil diskusi disimpulkan secara bersama-sama oleh guru dan peserta didik.

Pertemuan keempat. Merupakan pertemuan terakhir dari kegiatan siklus I berupa tes akhir siklus I dalam bentuk tes ulangan harian (tertulis) dengan bentuk soal uraian. Jumlah soal 10 (sepuluh) butir dan penilaian dilakukan dengan rumus : jumlah skor x 2 (dengan rentang skor tiap butir soal 0 - 5).

Pengamatan (*observing*).

Selama siklus I berlangsung, Guru mitra mengamati berbagai hal yang telah ditentukan pada setiap tahap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah dipersiapkan. Dari berbagai data hasil pengamatan guru mitra diperoleh data kegiatan siklus I sebagai berikut :

Pertemuan pertama

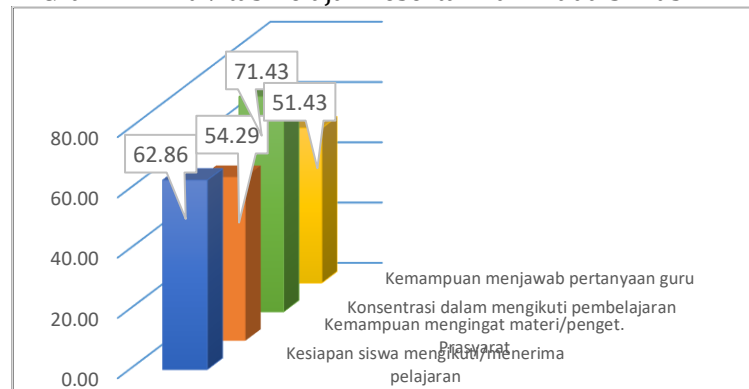
Kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama dengan setting di dalam kelas menggunakan media LCD (gambar/foto dan tabel), pengamatan dilakukan pada pelaksanaan pembelajaran dan pengelolaan media pembelajaran oleh peneliti, kemampuan membangun interaksi dengan peserta didik, serta berbagai respon peserta didik selama pembelajaran dengan menggunakan berbagai instrumen pengamatan yang telah disiapkan. Data hasil observasi sebagai berikut:

Tabel 3. Aktivitas Belajar Peserta didik pada Pertemuan Pertama Siklus I

| Tingkat Aktivitas dalam Peserta Didik | Aktivitas Peserta Didik yang diamati | | | | | | | | | | | | RERATA | |
|---------------------------------------|---|---|-------|---|---|-------|--|---|------|------------------------------------|---|-------|--------|------|
| | Kesiapan siswa mengikuti/menerima pelajaran | | | Kemampuan mengingat materi/penget. Prayarat | | | Konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran | | | Kemampuan menjawab pertanyaan guru | | | F | % |
| | F | N | % | F | N | % | F | N | % | F | N | % | | |
| Sangat Tidak Siap/Aktif | 1 | 2 | 2,86 | 0 | 2 | 0,00 | 0 | 2 | 0 | 0 | 2 | 0,00 | 0,25 | 0,71 |
| Tidak Siap/Aktif | 3 | 4 | 8,57 | 10 | 4 | 28,57 | 5 | 4 | 14,3 | 4 | 4 | 20,00 | 6,25 | 17,9 |
| Cukup Siap/Aktif | 9 | 6 | 35,71 | 6 | 6 | 17,14 | 5 | 6 | 14,3 | 5 | 6 | 28,57 | 7,5 | 21,4 |
| Siap/Aktif | 19 | 8 | 54,29 | 16 | 8 | 45,71 | 15 | 8 | 42,9 | 21 | 8 | 28,57 | 15 | 42,9 |

Berdasarkan data pada tabel 3, dapat diketahui bahwa tingkat aktivitas belajar peserta didik pada pertemuan pertama (siklus I) untuk aspek (1) Kesiapan peserta didik mengikuti/menerima pelajaran, jumlah peserta didik yang mencapai nilai $\geq 8,00$ sebanyak 22 peserta didik atau 62,8%; aspek (2) kemampuan mengingat materi/pengetahuan prasyarat, jumlah peserta didik yang mencapai nilai $\geq 8,00$ sebanyak 19 peserta didik atau 54,2%; aspek (3) konsentrasi dalam mengikuti pelajaran, jumlah peserta didik mencapai nilai $\geq 8,00$ sebanyak 25 peserta didik atau 71,3%; dan aspek (4) kemampuan menjawab pertanyaan guru, jumlah peserta didik yang mencapai nilai $\geq 8,00$ sebanyak 18 peserta didik atau 51,4%. Rerata keseluruhan aspek pada pertemuan 1 (siklus I) yang mencapai nilai $\geq 8,00$ sebanyak 21 peserta didik atau 60%. Lebih jelasnya tabulasi data hasil observasi aktivitas belajar peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

Grafik 2. Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada Siklus I



Pertemuan kedua

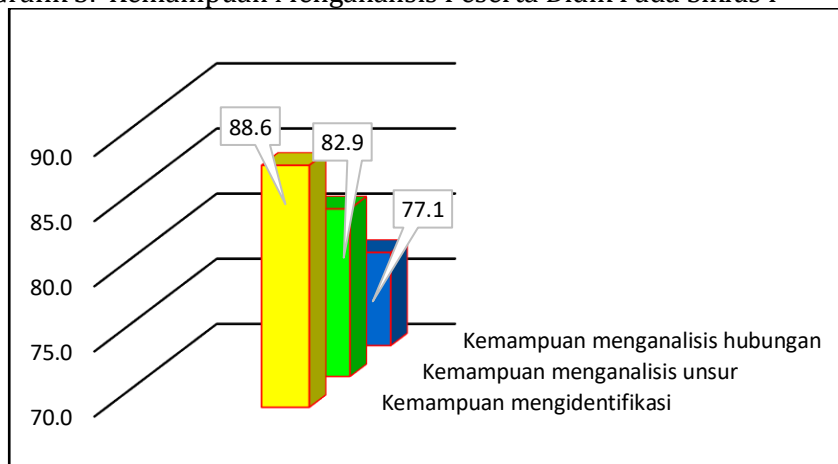
Pertemuan kedua (siklus I) adalah kegiatan tahap *Analisis – Dampak*. Peserta didik bekerja dalam kelompok masing-masing untuk melakukan *analisis-dampak* terhadap gambar/foto penyimpangan/penyakit sosial yang telah dipilih secara acak dengan menggunakan media format bagan analisis pohon masalah. Berdasarkan hasil pengamatan guru mitra dan tabulasi data, diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4 Kemampuan Peserta Didik dalam Menganalisis Penyimpangan Sosial

| Skor | Tingkat Kemampuan Menganalisis | Kemampuan Menganalisis yang diamati | | | | | | RERATA | |
|--------|--------------------------------------|-------------------------------------|------|------------------------------|------|---------------------------------|------|--------|-------|
| | | Kemampuan mengidentifikasi | | Kemampuan menganalisis unsur | | Kemampuan menganalisis hubungan | | F | % |
| | | F | % | F | % | F | % | | |
| 1 | Hasil analisis tidak akurat/lengkap | 2 | 5,7 | 7 | 20,0 | 7 | 20,0 | 5,3 | 15,2 |
| 2 | Hasil analisis kurang akurat/lengkap | 2 | 5,7 | 5 | 14,3 | 6 | 17,1 | 4,3 | 12,4 |
| 3 | Hasil analisis cukup akurat/lengkap | 17 | 48,6 | 14 | 40,0 | 12 | 34,3 | 14,3 | 41,0 |
| 4 | Hasil analisis sangat akurat/lengkap | 14 | 40,0 | 9 | 25,7 | 10 | 28,6 | 11,0 | 31,4 |
| Jumlah | | 35 | 100 | 35 | 100 | 35 | 100 | 35 | 100,0 |

Dari tabel 4 di atas, dapat diperoleh analisis deskriptif pada kegiatan tahap *Analisis-Dampak* (pertemuan kedua siklus I) : kemampuan menganalisis penyimpangan sosial peserta didik pada aspek (1) kemampuan mengidentifikasi, jumlah peserta didik yang mencapai tingkat kemampuan menganalisis ‘cukup dan sangat akurat’ sebanyak 31 peserta didik atau 88,6%; aspek (2) kemampuan menganalisis unsur, jumlah peserta didik yang mencapai tingkat kemampuan menganalisis ‘cukup dan sangat akurat’ sebanyak 23 peserta didik atau 65,7%; aspek (3) kemampuan menganalisis hubungan, jumlah peserta didik yang mencapai tingkat kemampuan menganalisis ‘cukup dan sangat akurat’ sebanyak 22 peserta didik atau 62,9%. Rerata keseluruhan aspek pada pertemuan kedua (tahap *Analisis-Dampak*) jumlah peserta didik yang mencapai jumlah peserta didik yang mencapai tingkat kemampuan menganalisis ‘cukup dan sangat akurat’ sebanyak 25,3 (dibulatkan = 25) peserta didik atau 71,4%. Lebih jelasnya tabulasi data hasil observasi kemampuan menganalisis peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

Grafik 3. Kemampuan Menganalisis Peserta Didik Pada Siklus I



Karena pembelajaran materi Pranata dan Penyimpangan Sosial dengan teknik “SAD” merupakan bentuk pembelajaran berbasis nilai, maka kemampuan peserta didik dalam merasionalkan nilai positif yang dapat dipetik dari kasus yang dianalisis juga diobservasi dengan instrumen yang telah ditentukan. Adapun data yang diperoleh dari hasil observasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5 Kemampuan Peserta Didik dalam Merasionalkan Nilai Positif

| Skor | Tingkat Kemampuan Merasionalkan | Kemampuan Merasionalkan yang diamati | | | | | | | |
|--------|--|--------------------------------------|------|----------|------|---------------|------|--------|-------|
| | | Runtut | | Rasional | | Implementatif | | RERATA | |
| | | F | % | F | % | F | % | F | % |
| 1 | Korelasi antara kasus dengan argumentasi (kurang) | 5 | 14,3 | 7 | 20,0 | 5 | 14,3 | 5,7 | 16,2 |
| 2 | Korelasi antara kasus dengan argumentasi (cukup) | 10 | 28,6 | 12 | 34,3 | 11 | 31,4 | 11,0 | 31,4 |
| 3 | Korelasi antara kasus dengan argumentasi (baik) | 15 | 42,9 | 8 | 22,9 | 12 | 34,3 | 11,7 | 33,3 |
| 4 | Korelasi antara kasus dengan argumentasi (sangat baik) | 5 | 14,3 | 8 | 22,9 | 7 | 20,0 | 6,7 | 19,0 |
| Jumlah | | 35 | 100 | 35 | 100 | 35 | 100 | 35 | 100,0 |

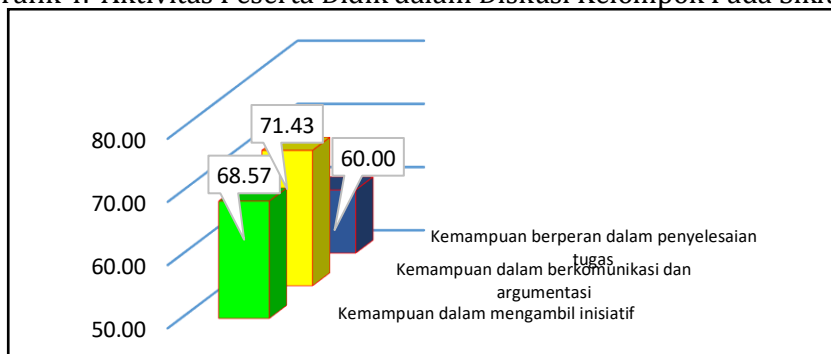
Berdasarkan data pada tabel 5 dapat dijelaskan bahwa rata-rata kemampuan peserta didik dalam merasionalkan nilai positif yang dapat ‘dipetik’ dari kasus yang dianalisis mencapai 18 orang (51,4%). Sedangkan aktivitas peserta didik dalam kegiatan diskusi kelompok (pertemuan 2 dan 3), berdasarkan pengamatan guru mitra dan tabulasi data, diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 6 Aktivitas Peserta Didik dalam Diskusi Kelompok (Siklus I)

| Skor | Tingkat Aktivitas dalam Diskusi Kelompok | Aktivitas Peserta Didik yang diamati | | | | | | | | | RERATA | |
|------|--|--------------------------------------|----|-------|--|----|-------|---|----|-------|--------|------|
| | | Kemampuan dalam mengambil inisiatif | | | Kemampuan dalam berkomunikasi dan berargumentasi | | | Kemampuan berperan dalam penyelesaian tugas | | | F | % |
| | | F | N | % | F | N | % | F | N | % | F | % |
| 1. | Sanagt Tidak Siap/Aktif | 0 | 2 | 0,0 | 0 | 2 | 0,0 | 0 | 2 | 0,0 | 0 | 0,0 |
| 2. | Tidak Siap/Aktif | 2 | 4 | 5,71 | 2 | 4 | 5,71 | 4 | 4 | 11,43 | 2,7 | 7,6 |
| 3. | Cukup Siap/Aktif | 9 | 6 | 25,71 | 8 | 6 | 22,86 | 10 | 6 | 28,57 | 9,0 | 25,7 |
| 4. | Siap/Aktif | 21 | 8 | 60,00 | 20 | 8 | 57,14 | 19 | 8 | 54,29 | 20,0 | 57,1 |
| 5. | Sangat Siap/Aktif | 3 | 10 | 8,57 | 5 | 10 | 14,29 | 2 | 10 | 5,71 | 3,3 | 9,5 |
| | Jumlah | 35 | 30 | 100,0 | 35 | 30 | 100 | 35 | 30 | 100 | 35 | 100 |

Berdasarkan data pada tabel 5, dapat diketahui bahwa keterlibatan peserta didik dalam aktivitas diskusi kelompok (siklus I) untuk aspek (1) kemampuan mengambil inisiatif, jumlah peserta didik yang mencapai nilai $\geq 8,00$ sebanyak 24 peserta didik atau 68,6%; (2) kemampuan berkomunikasi dan argumentasi, jumlah peserta didik yang mencapai nilai $\geq 8,00$ sebanyak 25 peserta didik atau 71,3%; dan aspek (3) kemampuan berperan dalam penyelesaian tugas, jumlah peserta didik yang mencapai nilai $\geq 8,00$ sebanyak 21 peserta didik atau 60%. Rerata keseluruhan aspek pada pertemuan ketiga (kegiatan diskusi kelompok) jumlah peserta didik yang mencapai nilai $\geq 8,00$ sebanyak 23,3 (dibulatkan = 23 peserta didik) atau 66,6%. Lebih jelasnya tabulasi data hasil observasi Aktivitas peserta didik dalam diskusi kelompok pada siklus I dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

Grafik 4. Aktivitas Peserta Didik dalam Diskusi Kelompok Pada Siklus I



Pertemuan keempat

Pertemuan keempat, adalah kegiatan tes akhir siklus I (ulangan harian dari KD 6.2). Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui pencapaian hasil belajar siswa selama pelaksanaan tindakan di siklus I. Tes akhir siklus I dilaksanakan dalam bentuk tes tertulis (uraian) dengan jumlah soal 10 butir (nilai = jumlah skor x 2). Berdasarkan analisis hasil tes, diperoleh hasil sebagai berikut:

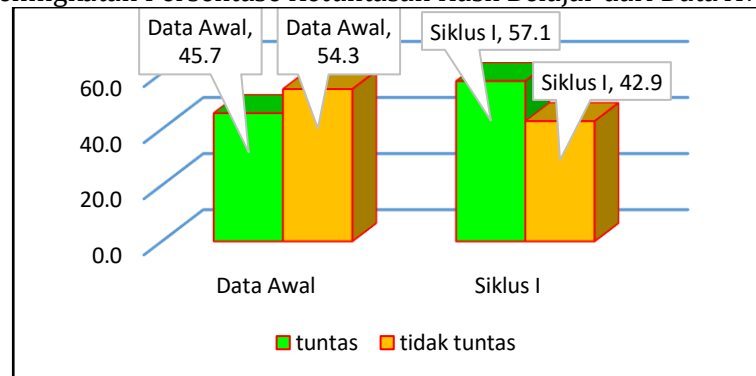
Tabel 7 Tabulasi Nilai Hasil Tes Akhir Siklus I

| Jumlah Siswa | Rentang Nilai | Frekuensi | Hasil Analisis | | | |
|--------------|---------------|-----------|----------------|-------|--------------|------|
| | | | Tuntas | % | Tidak Tuntas | % |
| 35 | 85-100 | 5 | 20 | 57,14 | 15 | 42,9 |
| | 81-84 | 7 | | | | |
| | 75-80 | 8 | | | | |
| | 71-74 | 9 | | | | |
| | 65-70 | 4 | | | | |
| | 61-64 | 2 | | | | |
| | 55-60 | 3 | | | | |

| | |
|---------------|-----------|
| 51-50 | 1 |
| <50 | 2 |
| Jumlah | 35 |

Berdasarkan hasil tabulasi pada tabel 6, diperoleh data hasil tes tertulis pada akhir siklus I: jumlah peserta didik yang berhasil mencapai/melampaui KKM (75) sebanyak 20 peserta didik (57,1%) sedangkan yang belum mencapai KKM sebanyak 15 peserta didik (42,9%). Pencapaian ketuntasan hasil belajar pada siklus I jika diperbandingkan dengan data awal meningkat sebesar 11,4%. Lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini :

Grafik 5. Peningkatan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar dari Data Awal ke Siklus I



Tabel 8 Rekapitulasi Data Hasil Observasi pada Siklus I

| Pencapaian | Aktivitas Belajar | Kemampuan Menganalisis Penyimpangan Sosial | Kemampuan Merasionalkan Nilai Positif | Aktivitas Diskusi Kelompok | Ketuntasan Hasil Belajar |
|----------------------|-------------------|--|---------------------------------------|----------------------------|--------------------------|
| Jumlah Peserta Didik | 21 | 25 | 18 | 23 | 20 |
| Persentase | 60,0 | 71,4 | 51,4 | 65,7 | 57,1 |

Kesimpulan dari keseluruhan tabulasi data hasil observasi pada siklus I seperti tercantum pada tabel 7 : tingkat keberhasilan dari hasil pengamatan pada aktivitas belajar peserta didik mencapai 60% (21 orang); tingkat keberhasilan dari hasil pengamatan pada kemampuan menganalisis peserta didik mencapai 71,4% (25 orang); tingkat keberhasilan dari hasil pengamatan pada aktivitas peserta didik dalam diskusi kelompok mencapai 65,7% (23 orang); tingkat keberhasilan dari hasil pengamatan pada kemampuan merasionalkan nilai positif mencapai 51,4% (18 orang); dan tingkat keberhasilan hasil pengamatan pada ketuntasan hasil belajar mencapai 57,1% (20 orang).

Refleksi (*reflecting*).

Keseluruhan proses dan hasil analisis data pada siklus I direfleksi sebagai dasar untuk perencanaan siklus II. Berdasarkan hasil pengamatan guru mitra dan dukungan data observasi, selama penerapan teknik "SAD" pada pembelajaran IPS materi Pranata dan Penyimpangan sosial pada Siklus I diperoleh simpulan data sebagai berikut:

Keberhasilan: a) Pelaksanaan kegiatan pembelajaran IPS pada materi Pranata dan Penyimpangan Sosial dengan menggunakan teknik "SAD" selama pelaksanaan siklus I secara keseluruhan berjalan lancar dan mendapat respon positif dari peserta didik; b) Perencanaan tindakan yang dilakukan secara matang telah memperlancar jalannya skenario pembelajaran pada siklus I; c) Interaksi peserta didik dalam proses belajar berlangsung optimal meskipun belum dapat dikatakan maksimal; d) Peserta didik lebih mudah memperoleh pemahaman dan mengimplementasikan pemahamannya tersebut untuk melakukan analisis penyimpangan sosial setelah mengikuti pembelajaran dengan teknik "SAD" dan menggunakan media gambar/foto dan bagan analisis masalah.

Kendala dan kelemahan: a) Keterlibatan siswa dalam partisipasi belajar belum sepenuhnya optimal, hal ini dibuktikan dengan masih rendahnya persentase peserta didik yang aktif dalam pembelajaran dan kegiatan diskusi kelompok; b) Efektivitas waktu dalam kegiatan pembelajaran belum maksimal, guru terlalu lama dalam melakukan apersepsi sehingga kesulitan membagi waktu dalam kegiatan inti; c) Penerapan teknik "SAD" dalam pembelajaran IPS adalah hal baru, sehingga peserta didik masih sedikit canggung dan belum sepenuhnya dapat menyesuaikan diri dengan cepat; d) Tidak meratanya tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi, berpengaruh pada rendahnya kontribusi peserta didik dalam diskusi di masing-masing kelompok; e) Pencapaian indikator kinerja pada siklus I yaitu sekurang-kurangnya 80% peserta didik meningkat kemampuan menganalisis penyimpangan sosial, pada siklus I baru mencapai 45,7% (belum tercapai). Karena indikator kinerja belum tercapai, maka penelitian tindakan dilanjutkan pada siklus II dengan rencana perbaikan: a) Penyampaian hasil evaluasi pelaksanaan proses dan hasil siklus I serta pemberian motivasi untuk pelaksanaan siklus II; b) Pendalaman materi tentang pranata dan penyimpangan sosial sehingga peserta didik lebih tajam dan akurat dalam melakukan analisis penyimpangan sosial; c) Memberikan motivasi untuk berpartisipasi aktif dan memberikan kontribusi dalam diskusi dan kerja kelompok; d) Menyusun perencanaan siklus II berdasarkan hasil refleksi siklus I.

Deskripsi Siklus Kedua **Perencanaan (*planing*)**

Rencana tindakan yang akan diberikan pada siklus II merupakan tindak lanjut dari hasil refleksi siklus I dengan tahap perencanaan sebagai berikut: 1) Guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk 3 (tiga) kali pertemuan dengan Kompetensi Dasar (KD) : 6.3 Mendeskripsikan pengendalian dan penyimpangan sosial. *Pertemuan pertama*, tahap kegiatan *Studi*: penyampaian konsep terkait materi pengendalian dan penyimpangan sosial melalui kegiatan tatap muka kelas, *pertemuan kedua*, tahap kegiatan *Analisis-Dampak*: kegiatan dalam bentuk diskusi kelompok, di mana peserta didik melakukan analisis penyimpangan sosial menggunakan media bagan analisis masalah sampai dengan analisis dampak, alternatif solusi dan mendiskusikan nilai positif yang dapat dipetik dari peristiwa tersebut. Sedangkan *pertemuan ketiga* digunakan untuk tes akhir siklus II; 2) Guru membuat format laporan diskusi kelompok sebagai panduan aktifitas belajar peserta didik; 3) Guru menyiapkan media belajar berupa gambar/foto contoh dari kegiatan penyimpangan/penyakit sosial dalam bentuk *printout* dan slide yang ditampilkan melalui LCD projector. 4) Guru menyusun perangkat soal sebagai alat evaluasi di akhir siklus; 5) Guru (peneliti) dibantu guru mitra melakukan observasi data dan tabulasi keseluruhan data yang diperoleh untuk persiapan penyusunan laporan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan.

Pelaksanaan (*acting*)

Rencana tindakan yang telah disusun dapat dilaksanakan dan mendapat respon dari peserta didik meskipun belum optimal. *Pertemuan pertama* dalam bentuk tatap muka kelas dengan metode ceramah dan tanya jawab dengan media LCD Proyektor, digunakan untuk memberikan penjelasan dan pemahaman tentang konsep-konsep dasar yang terkait dengan materi Pengendalian dan Penyimpangan Sosial. Kegiatan belajar diawali dengan setting kelas karena penggunaan media LCD sehingga harus diatur sedemikian rupa agar dapat diakses dengan baik oleh seluruh peserta didik. Guru memeriksa kehadiran peserta didik, pertemuan pertama dihadiri oleh 35 peserta didik di kelas VIII B. Guru memberikan apersepsi dengan menayangkan gambar/foto melalui slide berupa aktivitas individu/kelompok dalam masyarakat yang melakukan kegiatan menyimpang/tidak sesuai norma.

Kemudian peserta didik diberi kesempatan untuk berpendapat tentang gambar/foto tersebut sesuai dengan pemahaman mereka. Hampir seluruh peserta didik dapat menyebutkan gambar yang ditampilkan (tawuran pelajar, begal motor, judi, pelajar merokok, narkoba). Guru memberikan apresiasi, dan melakukan tanya jawab terkait gambar yang ditayangkan, meliputi : penyimpangan apa yang dilakukan, individu/kelompok, apa alasan mereka melakukan penyimpangan, dan sebagainya. Hasil tanya jawab tersebut dijadikan apersepsi untuk masuk ke materi inti.

Memasuki kegiatan inti, guru menjelaskan tentang konsep-konsep yang terkait dengan materi pengendalian dan penyimpangan sosial, meliputi (pengertian penyimpangan sosial, jenis-jenis penyimpangan, faktor pendorong, jenis-jenis pengendalian sosial, peran lembaga-lembaga pengendalian sosial), kegiatan diselingi dengan tanya jawab. Kegiatan diakhiri dengan penyampaian

rencana kegiatan di pertemuan kedua dan memberikan tugas untuk membaca dan mempelajari lebih lanjut materi pengendalian dan penyimpangan sosial.

Pertemuan kedua, pembelajaran dilaksanakan dalam bentuk diskusi kelompok untuk melakukan tahap Analisis penyimpangan/penyakit sosial dengan menggunakan format analisis pohon masalah yang telah disiapkan. Inti dari kegiatan tersebut adalah peserta didik dalam kelompok berbagi tugas secara merata untuk melakukan analisis salah satu gambar/foto yang telah dipilih secara acak oleh kelompoknya. Pelaksanaan tahap Analisis-Dampak menggunakan media format bagan analisis pohon masalah yang telah disediakan oleh guru. Analisis yang dilakukan peserta didik meliputi : jenis penyimpangan/penyakit sosial, analisis faktor penyebab level 1, faktor penyebab level 2, dan analisis dampak yang ditimbulkan. Dampak berupa penanaman dan penguatan nilai (peserta didik dalam kelompok mendiskusikan nilai positif apa saja yang dapat dipetik dari penyimpangan/penyakit sosial tersebut). Pembagian tugas dan teknik penyelesaian tugas kelompok menjadi tugas dan tanggung jawab ketua kelompok. Proses diskusi kelompok dan aktivitas masing-masing anggota kelompok diamati dengan menggunakan lembar pengamatan oleh guru mitra. Sedangkan laporan hasil diskusi kelompok dinilai menggunakan lembar penilaian tersendiri yang telah disiapkan. Secara umum kegiatan diskusi kelompok berjalan sesuai dengan perencanaan, tetapi tingkat keterlibatan dan partisipasi anggota kelompok belum sesuai yang diharapkan.

Pertemuan ketiga. Merupakan pertemuan terakhir dari kegiatan siklus II berupa tes akhir siklus II dalam bentuk tes ulangan harian (tertulis) dengan bentuk soal uraian. Jumlah soal 10 (sepuluh) butir dan penilaian dilakukan dengan rumus : jumlah skor x 2 (dengan rentang skor tiap butir soal 0 - 5).

Pengamatan (*observing*)

Seperti halnya kegiatan pada siklus I, selama siklus II berlangsung, Guru mitra mengamati berbagai hal yang telah ditentukan pada setiap tahap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah dipersiapkan. Dari hasil pengamatan guru mitra diperoleh data kegiatan siklus II sebagai berikut:

Pertemuan pertama

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama dengan setting di dalam kelas menggunakan media LCD (gambar/foto dan tabel), pengamatan dilakukan pada pelaksanaan pembelajaran dan pengelolaan media pembelajaran oleh peneliti, kemampuan membangun interaksi dengan peserta didik, serta berbagai respon peserta didik selama pembelajaran dengan menggunakan berbagai instrumen pengamatan yang telah disiapkan. Data hasil observasi sebagai berikut :

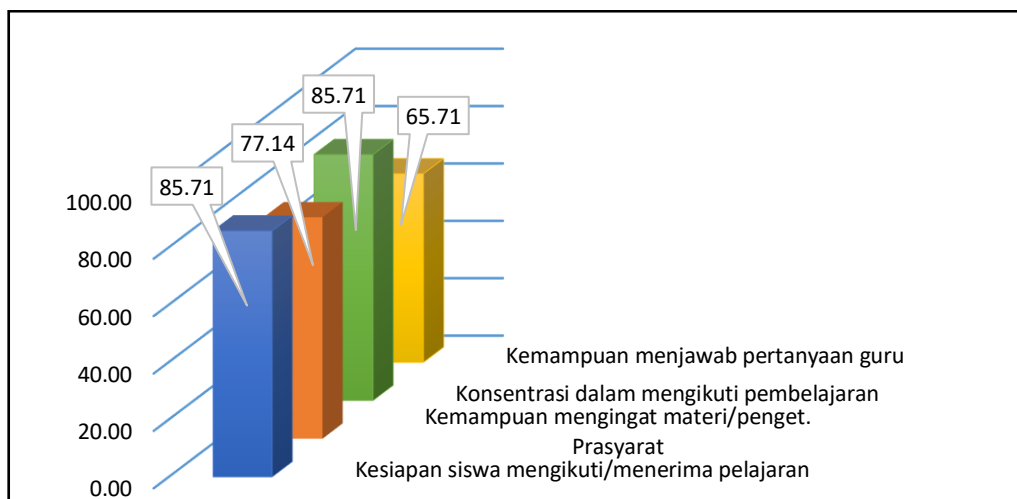
Tabel 9 Aktivitas Belajar Peserta didik pada Pertemuan Pertama Siklus II

| Skor | Tingkat Aktivitas Belajar Peserta Didik | Aktivitas Peserta Didik yang diamati | | | | | | | | | | | | RERATA | |
|--------|---|---------------------------------------|----|------|-------------------------------------|----|------|------------------------------------|----|-------|------------------------------------|----|------|--------|------|
| | | Kesiapan mengikuti/menerima pelajaran | | | Kemampuan mengingat materi /penget. | | | Konsentrasi mengikuti Pembelajaran | | | Kemampuan menjawab Pertanyaan guru | | | F | % |
| | | F | N | % | F | N | % | F | N | % | F | N | % | | |
| 1. | Sangat Tidak Siap/Aktif | 1 | 2 | 2,9 | 0 | 2 | 0,0 | 0 | 2 | 0 | 0 | 2 | 0,0 | 0,3 | 0,7 |
| 2. | Tidak Siap/Aktif | 1 | 4 | 2,9 | 3 | 4 | 8,6 | 2 | 4 | 5,7 | 4 | 4 | 11,4 | 2,5 | 7,1 |
| 3. | Cukup Siap/Aktif | 3 | 6 | 8,6 | 5 | 6 | 14,3 | 3 | 6 | 8,6 | 8 | 4 | 22,9 | 4,8 | 13,6 |
| 4. | Siap/Aktif | 21 | 8 | 60,0 | 16 | 8 | 45,7 | 17 | 8 | 48,6 | 13 | 8 | 37,1 | 16,8 | 47,9 |
| 5. | Sangat Siap/Aktif | 9 | 10 | 25,7 | 11 | 10 | 31,4 | 13 | 10 | 37,1 | 10 | 10 | 28,6 | 10,8 | 30,7 |
| Jumlah | | 35 | 30 | 10,0 | 35 | 30 | 100 | 35 | 30 | 100,0 | 35 | 30 | 100 | 35,0 | 100 |

Berdasarkan data pada tabel 3, dapat diketahui bahwa tingkat aktivitas belajar peserta didik pada pertemuan pertama (siklus II) untuk aspek (1) Kesiapan peserta didik mengikuti/menerima pelajaran, jumlah peserta didik yang mencapai nilai $\geq 8,00$ sebanyak 30 peserta didik atau 85,7%; aspek (2) kemampuan mengingat materi/pengetahuan prasyarat, jumlah peserta didik yang mencapai

nilai $\geq 8,00$ sebanyak 27 peserta didik atau 77,1%; aspek (3) konsentrasi dalam mengikuti pelajaran, jumlah peserta didik mencapai nilai $\geq 8,00$ sebanyak 30 peserta didik atau 85,7%; dan aspek (4) kemampuan menjawab pertanyaan guru, jumlah peserta didik yang mencapai nilai $\geq 8,00$ sebanyak 23 peserta didik atau 65,7%. Rerata keseluruhan aspek pada pertemuan I1 (siklus I) yang mencapai nilai $\geq 8,00$ sebanyak 27,6 (dibulatkan 28) peserta didik atau 80%. Lebih jelasnya tabulasi data hasil observasi aktivitas belajar peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

Grafik 6. Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada Siklus II



Pertemuan kedua

Pertemuan kedua (siklus II) adalah kegiatan tahap *Analisis - Dampak*. Peserta didik bekerja dalam kelompok masing-masing untuk melakukan *analisis-dampak* terhadap gambar/foto penyimpangan/penyakit sosial yang telah dipilih secara acak dengan menggunakan media format bagan analisis pohon masalah. Berdasarkan hasil pengamatan guru mitra dan tabulasi data, diperoleh data sebagai berikut :

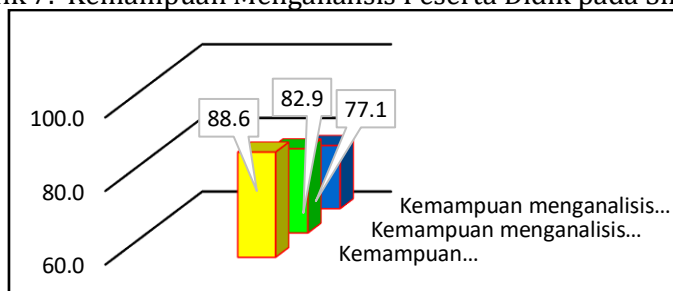
Tabel 10 Kemampuan Peserta Didik dalam Menganalisis Penyimpangan Sosial (Siklus II)

| Skor | Tingkat Kemampuan Menganalisis | Kemampuan Menganalisis yang diamati | | | | | | RERATA | |
|--------|--------------------------------------|-------------------------------------|------|------------------------------|------|---------------------------------|------|--------|-------|
| | | Kemampuan mengidentifikasi | | Kemampuan menganalisis unsur | | Kemampuan menganalisis hubungan | | F | % |
| | | F | % | F | % | F | % | | |
| 1 | Hasil analisis tidak akurat/lengkap | 2 | 5,7 | 4 | 11,4 | 4 | 11,4 | 3,3 | 9,5 |
| 2 | Hasil analisis kurang akurat/lengkap | 2 | 5,7 | 2 | 5,7 | 4 | 11,4 | 2,7 | 7,6 |
| 3 | Hasil analisis cukup akurat/lengkap | 16 | 45,7 | 17 | 48,6 | 16 | 45,7 | 16,3 | 46,7 |
| 4 | Hasil analisis sangat akurat/lengkap | 15 | 42,9 | 12 | 34,3 | 11 | 31,4 | 12,7 | 36,2 |
| Jumlah | | 35 | 100 | 35 | 100 | 35 | 100 | 35 | 100,0 |

Dari tabel 10 di atas, dapat diperoleh analisis deskriptif pada kegiatan tahap *Analisis-Dampak* (pertemuan kedua siklus II) : kemampuan menganalisis penyimpangan sosial peserta didik pada aspek (1) kemampuan mengidentifikasi, jumlah peserta didik yang mencapai tingkat kemampuan menganalisis 'cukup dan sangat akurat' sebanyak 31 peserta didik atau 88,6%; aspek (2) kemampuan menganalisis unsur, jumlah peserta didik yang mencapai tingkat kemampuan menganalisis 'cukup dan sangat akurat' sebanyak 29 peserta didik atau 82,9%; aspek (3) kemampuan menganalisis hubungan, jumlah peserta didik yang mencapai tingkat kemampuan menganalisis 'cukup dan sangat akurat' sebanyak 27 peserta didik atau 77,1%. Rerata keseluruhan aspek pada pertemuan kedua (tahap *Analisis-Dampak*) jumlah peserta didik yang mencapai jumlah peserta didik yang mencapai tingkat

kemampuan menganalisis ‘cukup dan sangat akurat’ sebanyak 29 peserta didik atau 82,9%. Lebih jelasnya tabulasi data hasil observasi kemampuan menganalisis peserta didik pada siklus II dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

Grafik 7. Kemampuan Menganalisis Peserta Didik pada Siklus II



Karena pembelajaran materi Pranata dan Penyimpangan Sosial dengan teknik “SAD” merupakan bentuk pembelajaran berbasis nilai, maka kemampuan peserta didik dalam merasionalkan nilai positif yang dapat dipetik dari kasus yang dianalisis juga diobservasi dengan instrumen yang telah ditentukan. Adapun data yang diperoleh dari hasil observasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11 Kemampuan Peserta Didik dalam Merasionalkan Nilai Positif (Siklus II)

| Skor | Tingkat Kemampuan Merasionalkan | Kemampuan Merasionalkan yang diamati | | | | | | RERATA | |
|--------|--|--------------------------------------|------|----------|------|---------------|------|--------|------|
| | | Runtut | | Rasional | | Implementatif | | F | % |
| | | F | % | F | % | F | % | | |
| 1 | Korelasi antara kasus dengan argumentasi (kurang) | 2 | 5,7 | 3 | 8,6 | 2 | 5,7 | 2,3 | 6,7 |
| 2 | Korelasi antara kasus dengan argumentasi (cukup) | 3 | 8,6 | 5 | 14,3 | 6 | 17,1 | 4,7 | 13,3 |
| 3 | Korelasi antara kasus dengan argumentasi (baik) | 17 | 48,6 | 16 | 45,7 | 16 | 45,7 | 16,3 | 46,7 |
| 4 | Korelasi antara kasus dengan argumentasi (sangat baik) | 13 | 37,1 | 11 | 31,4 | 11 | 31,4 | 11,7 | 33,3 |
| Jumlah | | 35 | 100 | 35 | 100 | 35 | 100 | 35 | 100 |

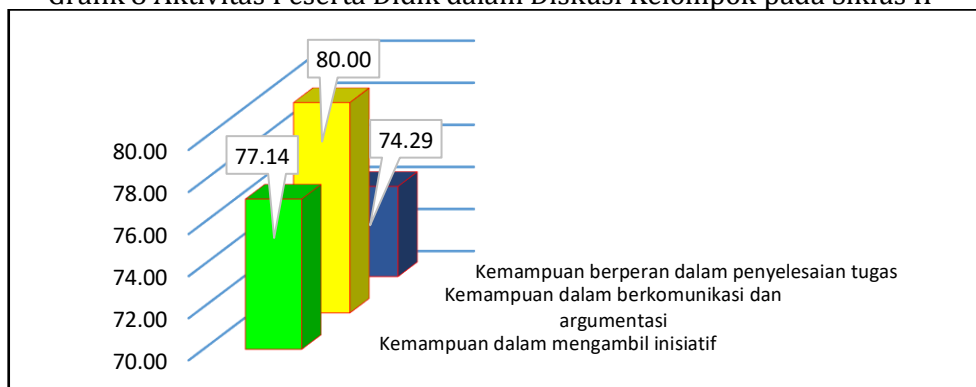
Berdasarkan data pada tabel 11 dapat dijelaskan bahwa rata-rata kemampuan peserta didik dalam merasionalkan nilai positif yang dapat ‘dipetik’ dari kasus yang dianalisis mencapai 28 orang (80%). Sedangkan aktivitas peserta didik dalam kegiatan diskusi kelompok (pertemuan 2), berdasarkan pengamatan guru mitra dan tabulasi data, diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 12 Aktivitas Peserta Didik dalam Diskusi Kelompok (Siklus II)

| Skor | Tingkat Aktivitas dalam Diskusi Kelompok | Aktivitas Peserta Didik yang diamati | | | | | | | | | RERATA | |
|--------|--|--------------------------------------|----|-------|--|----|------|---|----|------|--------|------|
| | | Kemampuan dalam mengambil inisiatif | | | Kemampuan dalam berkomunikasi dan berargumentasi | | | Kemampuan berperan dalam penyelesaian tugas | | | F | % |
| | | F | N | % | F | N | % | F | N | % | F | % |
| 1. | Sanagt Tidak Siap/Aktif | 0 | 2 | 0,0 | 0 | 2 | 0,0 | 0 | 2 | 0,0 | 0 | 0,0 |
| 2. | Tidak Siap/Aktif | 1 | 2 | 2,9 | 2 | 2 | 5,7 | 4 | 2 | 11,4 | 2,3 | 6,7 |
| 3. | Cukup Siap/Aktif | 7 | 4 | 20,0 | 5 | 4 | 14,3 | 5 | 4 | 14,3 | 5,7 | 16,2 |
| 4. | Siap/Aktif | 20 | 8 | 57,1 | 20 | 8 | 57,1 | 21 | 8 | 60,0 | 20,3 | 58,1 |
| 5. | Sangat Siap/Aktif | 7 | 10 | 20,0 | 8 | 10 | 22,9 | 5 | 10 | 14,3 | 5,7 | 19,0 |
| Jumlah | | 35 | 26 | 100,0 | 35 | 26 | 100 | 35 | 26 | 100 | 35 | 100 |

Berdasarkan data pada tabel 12, dapat diketahui bahwa keterlibatan peserta didik dalam aktivitas diskusi kelompok (siklus I) untuk aspek (1) kemampuan mengambil inisiatif, jumlah peserta didik yang mencapai nilai $\geq 8,00$ sebanyak 27 peserta didik atau 77,1%; (2) kemampuan berkomunikasi dan argumentasi, jumlah peserta didik yang mencapai nilai $\geq 8,00$ sebanyak 28 peserta didik atau 80%; dan aspek (3) kemampuan berperan dalam penyelesaian tugas, jumlah peserta didik yang mencapai nilai $\geq 8,00$ sebanyak 26 peserta didik atau 74,3%. Rerata keseluruhan aspek pada pertemuan ketiga (kegiatan diskusi kelompok) jumlah peserta didik yang mencapai nilai $\geq 8,00$ sebanyak 27 peserta didik atau 77,1%. Lebih jelasnya tabulasi data hasil observasi Aktivitas peserta didik dalam diskusi kelompok pada siklus I dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

Grafik 8 Aktivitas Peserta Didik dalam Diskusi Kelompok pada Siklus II



Pertemuan keempat

Pertemuan keempat, adalah kegiatan tes akhir siklus II (ulangan harian dari KD 6.3). Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui pencapaian hasil belajar siswa selama pelaksanaan tindakan di siklus II. Tes akhir siklus II dilaksanakan dalam bentuk tes tertulis (uraian) dengan jumlah soal 10 butir (nilai = jumlah skor x 2). Berdasarkan analisis hasil tes, diperoleh hasil sebagai berikut:

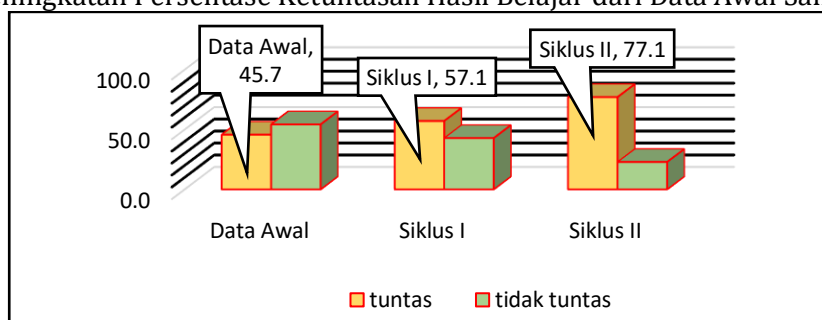
Tabel 13 Tabulasi Nilai Hasil Tes Akhir Siklus I

| Jumlah Siswa | Rentang Nilai | Frekuensi | Hasil Analisis | | | |
|--------------|---------------|-----------|----------------|---|--------------|---|
| | | | Tuntas | % | Tidak Tuntas | % |
| 35 | 85-100 | 7 | | | | |
| | 81-84 | 10 | | | | |
| | 75-80 | 10 | | | | |

| | | | | | |
|---------------|-----------|----|-------|---|-------|
| 71-74 | 3 | | | | |
| 65-70 | 2 | 27 | 77,14 | 8 | 22,86 |
| 61-64 | 2 | | | | |
| 55-60 | 1 | | | | |
| 51-50 | 0 | | | | |
| <50 | 0 | | | | |
| Jumlah | 35 | | | | |

Berdasarkan hasil tabulasi pada tabel 13, diperoleh data hasil tes tertulis pada akhir siklus II: jumlah peserta didik yang berhasil mencapai/melampaui KKM (75) sebanyak 27 peserta didik (77,14%) sedangkan yang belum mencapai KKM sebanyak 8 peserta didik (22,86%). Pencapaian ketuntasan hasil belajar pada siklus II jika diperbandingkan dengan data pencapaian pada siklus I meningkat sebesar 20%. Lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini :

Grafik 9 Peningkatan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar dari Data Awal Sampai Siklus II



Tabel 14 Rekapitulasi Data Hasil Observasi pada Siklus II

| Pencapaian | Aktivitas Belajar | Kemampuan Menganalisis Penyimpangan Sosial | Kemampuan Merasionalkan Nilai Positif | Aktivitas Diskusi Kelompok | Ketuntasan Hasil Belajar |
|----------------------|-------------------|--|---------------------------------------|----------------------------|--------------------------|
| Jumlah Peserta Didik | 28 | 29 | 28 | 27 | 27 |
| Persentase | 80,0 | 82,9 | 80,0 | 77,1 | 77,1 |

Kesimpulan dari keseluruhan tabulasi data hasil observasi pada siklus I seperti tercantum pada tabel 14 : tingkat keberhasilan dari hasil pengamatan pada aktivitas belajar peserta didik mencapai 80% (28 orang); tingkat keberhasilan dari hasil pengamatan pada kemampuan menganalisis peserta didik mencapai 82,9% (29 orang); tingkat keberhasilan dari hasil pengamatan pada kemampuan merasionalkan nilai positif peserta didik mencapai 80% (28 orang); tingkat keberhasilan dari hasil pengamatan pada aktivitas peserta didik dalam diskusi kelompok mencapai 77,1% (27 orang); dan tingkat keberhasilan hasil pengamatan pada ketuntasan hasil belajar mencapai 77,1% (27 orang).

Tabel 15 Rekapitulasi Pencapaian Peningkatan Hasil Pengamatan dari Siklus I ke Siklus II

| Pencapaian | Aktivitas Belajar | | Peningkatan | Kemampuan Menganalisis Penyimpangan Sosial | | Peningkatan | Kemampuan Merasionalkan Nilai Positif | | Peningkatan | Aktivitas Diskusi Kelompok | | Peningkatan | Ketuntasan Hasil Belajar | | Peningkatan |
|----------------------|-------------------|-----------|-------------|--|-----------|-------------|---------------------------------------|-----------|-------------|----------------------------|-----------|-------------|--------------------------|-----------|-------------|
| | Siklus I | Siklus II | | Siklus I | Siklus II | | Siklus I | Siklus II | | Siklus I | Siklus II | | Siklus I | Siklus II | |
| Jumlah Peserta Didik | 21 | 28 | 7 | 16 | 29 | 13 | 18 | 28 | 10 | 23 | 27 | 4 | 20 | 27 | 7 |
| Persentase | 60,0 | 80,0 | 20,0 | 45,7 | 82,9 | 37,1 | 51,4 | 80,0 | 28,6 | 65,7 | 77,1 | 11,4 | 57,1 | 77,1 | 20,0 |

Refleksi (*reflecting*)

Keseluruhan proses dan hasil analisis data pada siklus II direfleksikan untuk mengetahui tingkat keberhasilan *treatment*/perlakuan tindakan selama siklus II. Berdasarkan hasil pengamatan guru mitra dan dukungan data observasi, selama penerapan teknik "SAD" pada pembelajaran IPS materi Pranata dan Penyimpangan sosial pada Siklus I diperoleh simpulan data sebagai berikut: a) Pelaksanaan kegiatan pembelajaran IPS pada materi Pranata dan Penyimpangan Sosial dengan menggunakan teknik "SAD" selama pelaksanaan siklus II secara keseluruhan berjalan lancar dan mendapat respon positif dari peserta didik; b) Perencanaan tindakan yang dilakukan secara matang berdasarkan hasil refleksi siklus I telah memperlancar jalannya skenario pembelajaran pada siklus II; c) Interaksi peserta didik dalam proses belajar berlangsung lebih optimal meskipun belum dapat dikatakan maksimal; d) Kemampuan siswa dalam melakukan analisis penyimpangan sosial sudah semakin baik, termasuk dalam kemampuan merasionalkan nilai positif yang dapat 'dipetik' dari hasil analisis kasus; e) Kegiatan diskusi kelompok lebih dinamis karena pada siklus II tingkat keaktifan dan partisipasi anggota lebih tinggi, di samping itu juga karena peserta didik sudah memahami bahwa setiap peran serta dan kontribusi akan mendapat skor; f) Peserta didik lebih mudah memperoleh pemahaman dan mengimplementasikan pemahamannya tersebut untuk melakukan analisis penyimpangan sosial setelah mengikuti pembelajaran dengan teknik "SAD" dan menggunakan media gambar/foto dan bagan analisis masalah.

Kendala dan kelemahan : a) Keterlibatan siswa dalam partisipasi belajar belum sepenuhnya optimal, hal ini dibuktikan dengan pencapaian persentase peserta didik yang aktif dalam pembelajaran dan kegiatan diskusi kelompok belum mencapai 100%; b) 'Hidupnya' suasana diskusi kelompok menyebabkan kondisi kelas selama proses pembelajaran cenderung ramai dan bisa saja mengganggu kelas yang lain; c) Penerapan teknik "SAD" dalam pembelajaran IPS yang terbagi dalam 3 langkah kegiatan perlu untuk melakukan persiapan yang matang dengan kemampuan pengelolaan kelas yang baik; e) Tidak meratanya tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi, berpengaruh pada rendahnya kontribusi peserta didik dalam diskusi di masing-masing kelompok.

Pencapaian indikator kinerja pada siklus I yaitu sekurang-kurangnya 80% peserta didik meningkat kemampuan menganalisis penyimpangan sosial, pada siklus II sudah mencapai 82,9% (tercapai). Karena indikator kinerja sudah tercapai, maka penelitian tindakan dihentikan sampai siklus II.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah: 1) Berdasarkan data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan Teknik "SAD" dalam pembelajaran IPS pada materi Pranata dan Penyimpangan Sosial dapat meningkatkan kemampuan menganalisis penyimpangan sosial peserta didik dalam berbagai aktivitas belajar dengan pencapaian sebesar 82,9% atau 29 peserta didik (indikator kinerja: 80%). Penerapan pembelajaran IPS dengan Teknik "SAD" pada materi pranata dan penyimpangan sosial ternyata berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa setelah melaksanakan tes akhir siklus II, dengan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar (KKM = 75) sebesar 77,1% (27 peserta didik) 2) Kemampuan siswa dalam merasionalkan nilai positif yang dapat 'dipetik' dari hasil analisis kasus penyimpangan sosial pada siklus II juga meningkat, yaitu mencapai 80% (28 peserta didik); 3) Peserta didik dapat memberikan respon positif dalam berbagai aktivitas belajar melalui diskusi kelompok dengan tingkat partisipasi mencapai 77,1%; 4) Dengan tercapainya ketiga indikator kinerja yang telah ditentukan setelah siklus II berakhir, maka siklus penelitian tindakan kelas ini dihentikan.

Saran

Mengingat pelaksanaan siklus pada penelitian ini baru berjalan dua kali, siklus penelitian diharapkan tetap dilanjutkan untuk mendapat temuan yang lebih signifikan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini masih merupakan instrumen yang tingkat validitasnya belum memuaskan, siklus berikutnya dapat mencoba dengan instrumen yang lebih standar. Pada akhir siklus kedua, tingkat pencapaian ketiga indikator kinerja yang ditentukan belum maksimal. Siklus berikutnya diharapkan dapat lebih meningkatkan keterlibatan berproses peserta didik, prestasi hasil belajar dan respon positif peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sardiman, 1992. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arikunto Suharsimi, Suhardjoono, 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: BumiAksara.
- Asri Budiningsih, C. 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Fakultas Ilmu Pendidikan UNY
- BSNP, 2006. *Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan SMP-MTs*. Jakarta: BP. Cipta Jaya
- Danim Suarwan, 1994. *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- De Porter Bobbi, MR & SS, 2001. *Quantum Teaching. Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-RuangKelas*. Bandung: Kaifa
- Megawangi, Ratna. 2004. *Pendidikan Holistik*. Jakarta: Indonesia Heritage Foundation
- Karso, 1995. *Materi pokok dasar-dasar pendidikan MIPA*. Jakarta: UT
- Moh. Asikin, dkk, 2009. *Cara Cepat dan Cerdas Menguasai Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Guru*. Semarang: Manunggal Karso
- Muhibbin Syah, 2002. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, (Cetakanke 7)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Purwodarminto, W.J.S., 1982. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- SudikanYuwana S. 1989. *Panduan Penyusunan Karya Ilmiah*. Semarang: Aneka Ilmu.
- SJ, J. Drost, 2006. *Dari KBK sampai MBS*. Jakarta: Kompas
- Surakhmad Winarno, 1984. *Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar*. Bandung: Tarsito.
- Umaedi, 1999. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Dikdasmen – Depdiknas.
- Wasis Sucipto, S.Pd, 2008. *Strategi Pembelajaran dan Peran Guru untuk Mempersiapkan masusia Indonesia masa depan.*, makalah pada seminar nasional: Purwokerto: Education Watch
- Yulianto, 2002. *Pendekatan Lingkungan dalam Pembelajaran*. Jakarta: Buletin Pelangi Dikdasmen